

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian bab – bab sebelumnya, serta hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut :

1. Seseorang dalam melihat realitas memiliki perspektif yang tidak selalu sama dengan orang lain.
2. Pendapat informan pedagang sate, pedagang siomay, pedagang es pisang ijo, pedagang kue leker tentang konsep laba adalah jumlah produk yang berhasil ia jual.
3. Pendapat pedagang nasi goreng, pedagang mie ayam, pedagang penyetan tentang konsep laba adalah selisih antara hasil yang didapat saat berjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku.
4. Pendapat pedagang gorengan, dan pedagang es kelapa muda mengenai konsep laba adalah jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan tersebut.
5. Konsep laba menurut kesembilan pedagang kaki lima sebagai informan pada dasarnya hampir sama, yaitu menghitung jumlah produk yang telah mereka jual dikalikan dengan harga jualnya, kemudian dikurangkan dengan perhitungan “modal” (modal disini dimaksud oleh informan adalah seberapa banyak uang yang telah dikeluarkan untuk memperoleh bahan sampai produk tersebut siap untuk dijual atau dengan kata lain jumlah

6. uang yang telah dikeluarkan untuk “kulakan”). Laba tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan sisanya digunakan untuk modal lagi.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

1. Dalam melakukan wawancara terkadang proses wawancara terganggu dengan keadaan sekitar.
2. Secara teori, peneliti kesusahan dalam mencari literatur dan penelitian terdahulu yang membahas konsep laba.
3. Jawaban informan terkadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Sehingga harus membuat pertanyaan yang lebih sederhana agar bisa dimengerti.
4. Hasil analisis bersifat sangat subyektif, sehingga tidak dapat mewakili persepsi pemaknaan konsep laba dari seluruh pedagang kaki lima.

5.3 Saran

1. Bagi informan atau pedagang kaki lima sebenarnya ada cara untuk memperhitungkan laba dengan benar agar laba yang dihasilkan menjadi maksimal. Dengan perhitungan sebagai berikut “Laba = Pendapatan – Biaya yang Timbul untuk meraih Pendapatan”.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat meminimalkan keterbatasan penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih beradaptasi dengan lingkungan yang diteliti.
4. Memberikan pertanyaan yang sederhana agar dapat dengan mudah dimengerti oleh informan

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad Riduwan. 2011. *“etika dan perilaku koruptif dalam praktik manajemen laba: studi hermeneutika”*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Ikhwan Aryan Aditantra. 2011. *“analisis pemahaman laba dalam penentuan laba optimal: studi kasus pada pedagang keliling”*. Universitas Diponegoro.
- Tambunan, Raymond. 2009. *“Metode Penelitian Kualitatif”*. <http://konselingcenter.co.cc>.
- Acep Iwan Saidi. 2008. *“Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks”*. Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 7, 2008.
- Tri Ariono. 2008. *“Persepsi Atas Komponen Laporan Keuangan Pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah”*. STIE Perbanas Surabaya.
- Abulad Romualdo Estacio. 2007. *“The Art of Interpretation”*. <http://libsearch.com>
- IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. *“Teori Akuntansi”*. Edisi Ketiga Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Keiso, Donald E. 2003. *“Akuntansi Intermediate”*. Edisi Kesepuluh Jakarta: Erlangga.
- Sentot Harman Glendoh. 2001. *“Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan vo. 3 No. 1, 2001, Universitas Kristen Petra Surabaya.